PENGARUH TEKANAN, AROGANSI, DAN KOMPETENSI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2023)

SKRIPSI

Disusun oleh:
Muhammad Fadly Iftikhar
20312273

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
2024

PENGARUH TEKANAN, AROGANSI, DAN KOMPETENSI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2023)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh:
Muhammad Fadly Iftikhar
20312273

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis atau skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri. Semua sumber yang saya gunakan dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan dalam daftar pustaka dan diberikan kutipan yang sesuai. Saya tidak melakukan tindakan plagiarisme dengan cara apapun, baik dengan menyalin sebagian atau seluruh karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya, maupun dengan menyajikan ide orang lain seolah-olah sebagai ide saya sendiri. Saya memahami bahwa tindakan plagiarisme merupakan pelanggaran akademik yang serius dan saya siap menanggung segala konsekuensi yang timbul jika terbukti melakukan pelanggaran tersebut.

Yogyakarta, 29 Oktober 2024



(Muhammad Fadly Iftikhar)

PENGARUH TEKANAN, AROGANSI, DAN KOMPETENSI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2023)

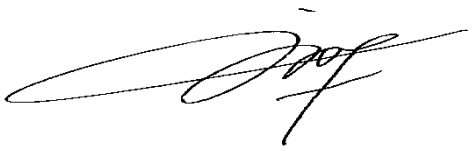
SKRIPSI

Diajukan oleh:
Muhammad Fadly Iftikhar
20312273

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 23 Oktober 2024



(Dra. Neni Meidawati, Ak, M.Si, CA, ACPA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH TEKANAN, AROGANSI, DAN KOMPETENSI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 â€“ 2023)

Disusun oleh : MUHAMMAD FADLY IFTIKHAR

Nomor Mahasiswa : 20312273

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 04 Desember 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbilalamin, penulis mengucapkan segala puji dan syukur kepada kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **"PENGARUH TEKANAN, AROGANSI, DAN KOMPETENSI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2023)"** dengan baik dan lancar. Studi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini telah dibantu oleh banyak pihak yang terlibat sehingga penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu berkat dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya serta kesehatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Ibu Dra. Neni Meidawati, Ak, M.Si, ACPA selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi ini yang saya hormati dan sangat berjasa telah memberikan bimbingan, pengetahuan, dan kesabaran dalam membantu proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.

3. Penulis sendiri, yang tidak pernah berhenti berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan, terlepas dari penderitaan dan tantangan yang dihadapi penulis.
4. Orang tua penulis, Bapak Eddy Supriyatno dan Ibu Tengku Ely Murni. Terimakasih atas semua do'a, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Terimakasih atas saran, dukungan, dan doa yang terus-menerus yang diberikan kepada penulis.
5. Adik kandung penulis, Ananda Nashria Azizah. Terimakasih telah memberikan banyak waktu serta *support* yang luar biasa hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Bapak Andre Oktavian dan Ibu Tin Sumarni atas segala dukungannya, baik secara materi maupun doa yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan semangat dan tepat waktu.
7. Febrimeandri Ezra Wardhani selaku orang yang penulis sayangi sekaligus telah menjadi tempat keluh kesah dan curhat bagi penulis. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih karena telah menyediakan tempat bagi penulis dalam situasi suka maupun duka, serta telah memberikan banyak saran dan dorongan yang telah membangkitkan semangat penulis dalam menghadapi banyak tantangan yang dihadapi selama proses menulis.
8. Muhammad Irliansyah Arrash Augusta selaku sahabat penulis sejak SMP. Terimakasih telah memberikan canda dan tawanya yang membuat penulis melupakan sejenak tentang sulitnya menghadapi rintangan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rei Sulthan Abu Bakar selaku sahabat pertama penulis semenjak duduk di bangku perkuliahan. Terimakasih telah memberikan sedikit ilmunya

sekaligus mengajarkan beberapa materi penting perkuliahan kepada penulis. Semoga selalu bahagia serta selalu dalam naungan Allah SWT.

10. Daffa Muhammad Ali Ridho selaku sahabat penulis. Terimakasih sudah menjadi sahabat untuk 4 tahun terakhir. Semoga selalu diberi kelancaran dalam segala aktivitasnya.
11. Semua pihak terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terimakasih atas kontribusi bapak/ibu/saudara/i selama proses penyusunan skrpsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah bagi semua orang yang terlibat dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk penelitian ini karena penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat membantu bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024

(Muhammad Fadly Iftikhar)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Halaman Berita Acara v

Kata Pengantar vi

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xii

Daftar Gambar xiii

Abstrak xiv

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Masalah 4

1.4 Manfaat Penelitian 4

1.5 Sistematika Penulisan 4

BAB II KAJIAN PUSTAKA 6

2.1 Landasan Teori 6

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 6

2.1.2 Fraud Teori Pentagon 7

2.1.3 Definisi Fraud 8

2.2 Telaah Kajian Terdahulu 9

2.3 Hipotesis Penelitian 12

2.3.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 12
2.3.2 Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 13
2.3.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan . 13
2.4 Kerangka Pemikiran 14
BAB III METODE PENELITIAN 15
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 15
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data 15
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian 15
3.3.1 Variabel Dependen 16
3.3.2 Variabel Independen 16
3.3.2.1 Financial Target 16
3.3.2.2 Frequent Number of CEO's Picture 17
3.3.2.3 Pergantian Direksi 17
3.4 Teknik Analisis Data 19
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 19
3.4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik 19
3.4.3 Analisis Linear Berganda 21
3.4.4 Uji Statistik T 22
3.4.5 Uji Koefisien Determinasi 22
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 24
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 24
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 26
4.3 Uji Asumsi Klasik 29
4.3.1 Uji Multikolinearitas 29
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas 30
4.3.3 Uji Autokorelasi 31
4.3.4 Uji Normalitas 32
4.4 Uji Hipotesis 33
4.4.1 Uji Analisis Linear Berganda 33
4.4.2 Uji T 35

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi 36
4.5 Hasil Uji Hipotesis 37
4.5.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 37
4.5.2 Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 38
4.5.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan . 39
BAB V PENUTUP 40
5.1 Kesimpulan 40
5.2 Keterbatasan Penelitian 41
5.3 Saran 41
DAFTAR PUSTAKA 43
LAMPIRAN 47

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Pengukuran dan Variabel Penelitian 18
Tabel 4. 1 Gambaran Umum Projek Penelitian 24
Tabel 4. 2 Daftar Nama Sampel Perusahaan yang Terdaftar di BEI 24
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif 26
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Dummy 26
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas 30
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas 31
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi 32
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas 33
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 33
Tabel 4. 10 Hasil Uji T 35
Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fraud Pentagon 7
Gambar 2. 2 Fraud Tree..... 8
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran 14

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis faktor-faktor kecurangan dalam teori fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Elemen fraud pentagon yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor tekanan yang diproksikan dengan *financial target*, faktor arogansi yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*, dan faktor kesempatan yang diproksikan dengan pergantian direksi. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan dengan proksi *restatement* pada *annual report*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar dalam *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan data sekunder, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target, frequent number of CEO's picture*, dan pergantian direksi terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Kata kunci: fraud pentagon, kecurangan laporan keuangan, tekanan, arogansi, kesempatan, target keuangan, jumlah foto CEO, pergantian direksi.

This study aims to explain and analyze fraud factors in the fraud pentagon theory in detecting fraud in financial statements. The fraud pentagon elements used in this study are the pressure factor proxied by the financial target, the arrogance factor proxied by the frequent number of CEO's pictures, and the opportunity factor proxied by the change of directors. The dependent variable used is financial statement fraud with the restatement proxy in the annual report. The sample used

in this study used the purposive sampling method and used a sample of 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website for the period 2020 - 2023. This study was conducted using a quantitative method with secondary data, the analysis technique used was the multiple linear analysis technique and the hypothesis test used was the t-test. The results of the study indicate that financial targets, frequent number of CEO's pictures, and changes in directors have no effect on fraud in financial statements.

***Keywords**: pentagon fraud, financial reporting fraud, pressure, arrogance, opportunity, financial targets, number of CEO photos, change of directors.*

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi yang harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan (Putri, 2012). Namun, laporan keuangan yang tidak akurat dapat menyebabkan kerugian yang signifikan bagi perusahaan dan masyarakat. Kecurangan laporan keuangan adalah salah satu bentuk korupsi yang paling umum dan sulit untuk dideteksi, karena dilakukan dengan berbagai cara dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada pekembangannya, *fraud* telah berkembang menjadi 3 (tiga) model yaitu *fraud triangel, fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Menurut teori *fraud pentagon*, kecurangan akan terjadi jika memenuhi lima elemen fraud, yaitu *opportunity*, *rationalization*, *competence*, *arrogance*, dan *pressure*.

Investor tentu ingin kredibilitas perusahaannya terjaga dengan aman, agar tidak berdampak pada kinerja dan hasil yang telah diperoleh. Mengenai kredibilitas tersebut ada beberapa kasus yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan. Mengutip dari *website majalah.tempo.co* terdapat indikasi manipulasi laporan keuangan perusahaan BUMN yaitu, Waskita Karya (WASKITA) dan Wijaya Karya (WIKA) terendus setelah bank curiga ada ketidaksuaian tagihan pada saat restruksurisasi kredit dua perusahaan tersebut. Tingkat kewaspadaan bank juga meningkat setelah muncul kasus proyek fiktif yang menjerat Direktur Utama Waskita Karya Destiawan Soewardjono. Mereka mengakali pembukuan dengan

menyembunyikan setumpuk tagihan dari vendor sejak 2016. Raibnya liabilitas tersebut membuat beban utang menciut dan kondisi keuangan mereka seolah-olah sehat meski keduanya tengah terbelit kesulitan finansial. Pada tahun 2020, WIKA disebut meraup laba bersih Rp 322 M, lalu perolehan itu turun menjadi Rp 214 M di tahun berikutnya dan merosot menjadi Rp 12,5 M pada tahun 2022. Sedangkan Waskita mencatat penurunan rugi bersih dari Rp 9,28 T pada tahun 2020 menjadi Rp 1,67 T pada tahun 2022. Pernyataan Standar Audit (SAS) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan auditor eksternal bertanggung jawab mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Jika terbukti, kantor akuntan publik pantas dimasukkan daftar hitam oleh OJK dan dicabut izinnya oleh Kementrian Keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu juga sudah membahas mengenai kecurangan laporan keuangan yaitu Wicaksono et al., (2023), Randa & Dwita (2020), Rahman (2019), Farmashinta & Yudowati (2019), Nilzam (2020, April), Pramesti & Kusumawati (2023), Dewi & Yulianti (2023), dan Sari et al, (2022). Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hasilnya, yaitu diantaranya penelitian menurut Lindasari (2019, October), Rahman (2019), Lestari & Jayanti (2021), Rusmana & Tanjung (2020), Anggraen (2023), dan Novita (2019) faktor tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, tetapi faktor tekanan berpengaruh negatif menurut penelitian Wicaksono et al, (2023), dan Agustina & Pratomo (2019), bahkan menurut penelitian Randa & Dwita (2020), dan Farmashinta & Yudowati (2019) tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian Wicaksono *et al*., (2023), Randa & Dwita (2020), Rahman (2019), Agustina & Pratomo (2019), Rusmana & Tanjung (2020), Anggraeni (2023), dan Novita (2019) yang menunjukkan bahwa arogansi

tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, tetapi berpengaruh positif menurut Farmashinta & Yudowati (2019).

Kemudian, kompetensi berpengaruh positif menurut penelitian Anggraeni (2023), tetapi tidak berpengaruh menurut penelitian Wicaksono et al., (2023), Randa & Dwita (2020), Rahman (2019), Farmashinta & Yudowati (2019), Lindasari (2019, October), Agustina & Pratomo (2019), Lestari & Jayanti (2021), Rusmana & Tanjung (2020).

Dilihat dari ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti disini akan kembali meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan landasan teori *fraud pentagon* karena teori ini mengandung faktor tekanan, arogansi, dan kompetensi terhadap kecurangan laporan keuangan dan teori ini merupakan perkembangan terakhir dari beberapa model analisis *fraud* sebelumnya. Peneliti bertujuan untuk menganalisis apakah tekanan, arogansi, dan kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan proksi *financial target, frequent number of CEO's picture*, dan pergantian direksi perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023. Penelitian tidak hanya mengkaji beberapa sektor saja, tetapi kesemua bagian sektor perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini memiliki judul "Pengaruh Tekanan, Arogansi, dan Kompetensi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan?

2. Apakah arogansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah kompetensi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh tekanan terhadap kacurangan laporan keuangan.
2. Menjelaskan pengaruh arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Menjelaskan pengaruh kompetensi terhadap kacurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntansi, dapat menjadi bahan informasi dan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat memegaruhi kecurangan laporan keuangan.
2. Bagi Akademisi, dapat menjadi pengetahuan dan menambah wawasan tentang faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi dan rujukan informasi tentang faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang merupakan dasar penelitian, menelaah penelitian terdahulu, hipotesis penelitian mengenai variabel, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan perihal penentuan populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, hipotesis penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, analisis data sampel penelitian, hasil yang diperoleh dari analisis data dan pengujian hipotesis, dan pembahasan dari interpretasi hasil data penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan terkait permasalahan, menjelaskan keterbatasan, dan implikasi atau saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau teori agensi, adalah suatu konsep dalam ilmu manajemen yang mempelajari hubungan antara kedua belah pihak: pemilik dan pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Pemilik memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan, sedangkan manajer memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan individu. Kedua belah pihak ini memiliki tujuan yang berbeda, sehingga dapat menjadi konflik antara keduanya. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontektual antara *principal* dan *agent*, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak *principal* ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (*agent*).

Konflik keagenan dapat timbul karena adanya asimetri informasi, dimana *agent* memiliki akses informasi yang lebih luas tentang perusahaan dibandingkan pemilik (*principal*). Manajer (*agent*) dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan tujuan pemilik (*principal*). Misalnya, manajer (*agent*) dapat mengambil keputusan yang lebih menguntungkan diri sendiri daripada pemilik. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan pemilik (*principal*) terhadap manajer (*agent*).

2.1.2 Fraud Teori Pentagon

Gambar 2. 1 Fraud Pentagon



Sumber: https://accounting.binus.ac.id/2020/04/27/fraud-pentagon-pengembangan-dari-fraud-diamond-dan-triangle/

Teori *fraud* yang dikemukakan oleh D. R. Cressey, ternyata terjadi perluasan kembali yang dipicu oleh keadaan atau kondisi yang semakin maju yaitu teori *fraud pentagon* yang dikenalkan oleh Crowe Horwarth pada tahun 2011 yang mempeluas teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* dengan menambah dua elemen baru, yakni kompetensi (*Competence*) dan arogansi (*arrogance*). Kompetensi merupakan sebuah kemampuan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya. Posisi dan fungsi seseorang dalam sebuah organisasi dapat menyediakan kemampuan untuk membuat atau mengambil keuntungan dari kesempatan melakukan *fraud*. Contohnya, tinggi jabatan adalah salah satu kompetensi seseorang untuk dapat melakukan *fraud*.

Arogansi adalah sikap yang mendemonstrasikan superioritas dan kurangnya kesadaran yang disebabkan oleh keserakahan dan pemikiran bahwa pengawasan internal perusahaan tidak berlaku secara personal kepada mereka. Arogansi dapat berkembang menjadi arogansi ekstrim dari *Hubris factor*, yang menyembunyikan dampak negatif dibawahnya sehingga dapat

menghancurkan karir atau perusahaan (Bawekes et al, 2018). Contohnya, merasa bebas dan tidak terikat oleh peraturan dan kontrol internal perusahaan sehingga tidak merasa bersalah ketika melakukan kecurangan yang telah dilakukannya.

2.1.3 Definisi Fraud

Gambar 2. 2 Fraud Tree



Sumber: https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-risk-tools---coso/anti-fraud-data-analytics-tests

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) *fraud* adalah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu, seperti manipulasi atau memberikan laporan yang keliru terhadap pihak lain. Sedangkan dalam dunia bisnis *fraud* diartikan lebih detail lagi, yaitu kegiatan penipuan mulai dari manipulasi data keuangan hingga penyalahgunaan wewenang, yang dapat merusak reputasi perusahaan dan mengganggu stabilitas finansial.

Pada literatur akuntansi dijelaskan bahwa *fraud* atau kecurangan disebutkan kejahatan tinggi (*white-collar crime*). Penyalahgunaan terhadap kepercayaan, penggelapan, serta penyimpangan. Karena perbedaan pada implikasi fraud atau

kecurangan terhadap auditor. Menurut (Bawekes et al, 2018) *fraud* digolongkan menjadi 2 (dua) tingkatan yaitu, *fraud* yang dilakukan karyawan (*employee fraud*) dan *fraud* yang dilakukan manajemen (*management fraud*).

2.2 Telaah Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2019) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi mampu menjelaskan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan dan rasionalisasi yang dapat menentukan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Proksi kemampuan dan arogansi yang diajukkan dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori pentagon masih memerlukan pengujian dalam konteks yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Bawekes *et al.*, (2018) bertujuan untuk menguji pengaruh teori *fraud pentagon* dalam menjelaskan fenomena kecurangan pelaporan keuangan perusahaan Indonesia pada periode tahun 2011 – 2015. Penelitian ini menggunakan 9 (sembilan) variabel independen untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan institusional, pengawasan tidak efektif, kualitas audit eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, dan jumlah frekuensi gambar CEO. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 210 sampel dari 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder ini diambil dari laporan keuangan yang d unduh dari website perusahaan dan web Bursa Efek Indonesia. Metode penetuan sampel dalam penelitian ini

menggunakan *purposive sampling* dan metode regresi logistik digunakan sebagai alat analisis data. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa stabilitas keuangan dan frekuensi gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun, target keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan institusional, pemantauan yang tidak efektif, kualitas audit eksternal, perubahan auditor, dan perubahan direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian Anggraeni (2023) bertujuan untuk menganalisis komponen-komponen yang dapat mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini menganalisis dampak dari variabel *fraud pentagon*, yakni tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelititan ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Total sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Dimana tekanan diproksikan dengan stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, kompetensi diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan, rasionalisasi diproksikan dengan pergantian auditor, opini audit, kompetensi diproksikan dengan pergantian direksi, arogansi diproksikan dengan frekuensi jumlah foto CEO. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, dan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan opini audit, pergantian direksi, dan frekuensi jumlah foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Tanjung (2020) bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud pentagon*. Teori *fraud pentagon* memiliki lima elemen resiko kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi,

kompetensi, dan arogansi. Pengujian dari elemen resiko *fraud pentagon* menggunakan variabel proksi yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direktur, dan gambar CEO. Sementara itu, untuk variabel kecurangan laporan keuangan menggunakan variabel proksi manajemen laba yang diukur dengan metode Modifikasi Jones. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017. Data-data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laman web perusahaan dan laman web Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal yang diukur dengan rasio *leverage* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, variabel stabilitas keuangan yang diukur dengan rasio perubahan aset, variabel target keuangan yang diukur dengan ROA, variabel pengawasan yang tidak efektif yang diukur dengan rasio komisioner independen, variabel pergantian auditor, variabel pergantian direktur, dan variabel gambar CEO tidak terbukti mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019) bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti mengenai pengaruh antara *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan. Populas penelitian ini adalh perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2017. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* dan didapatkan 45 perusahaan dengan dua tahun pengamatan. Dengan demikian, total sampel yang diteliti adalah 90. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan

laporan keuangan. Secara parsial hanya faktor tekanan yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, faktor kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan adalah salah satu unsur yang memengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa macam-macam misalnya, seperti *financial target*. Skousen *et al*., (2019) menemukan bahwa pertumbuhan aset yang cepat, peningkatan kebutuhan uang tunai, dan pembiayaan eksternal secara positif berkaitan dengan kemungkinan terjadinya *fraud*. Dengan adanya *financial target*, manajemen diharapkan dapat mencapai tujuan keuangan yang tinggi, seperti meningkatkan laba atau ROA.

Financial target dapat memengaruhi perilaku manajemen dan karyawan perusahaan. Misalnya, jika perusahaan memiliki target keuangan yang dinilai melewati batas kemampuan manajemen, manajemen mungkin akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang tidak etis, seperti manipulasi data keuangan (Jao *et al*., 2020). Hal ini dapat memengaruhi terjadinya *fraud* dan memperburuk kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang dapat dapat disimpulkan adalah:

H_1: Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Arogansi dapat didefinisikan sebagai sifat arogan atau superior atas hal manajemen yang dimiliki dan merasa kebijakan perusahaan dan keputusan yang diambil adalah yang terbaik dan tidak dapat disangkal. Menurut Wicaksono *et al*., (2023) arogansi merupakan sikap yang menekan dan juga mereka takut akan kehilangan posisi atau jabatan yang sedang dipegangnya. Pelaku *fraud* yang memiliki sifat arogan ini merasa dirinya tidak akan diketahui apabila melakukan tindakan kecurangan tersebut.

Salah satu bentuk tindakan yang menunjukkan arogansi adalah mencantumkan foto CEO perusahaan pada laporan keuangan. Oleh karena itu, frekuensi kemunculan foto CEO atau *frequent number of CEO's picture* perusahaan pada laporan keuangan bepengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Farmashinta & Yudowati, 2019). Semakin banyak frekuensi foto CEO yang muncul di laporan keuangan memungkinkan adanya tingkat arogansi yang semakin tinggi pula, sehingga dapat diindikasikan bahwa adanya tindakan *fraud* pada laporan keuangan tersebut. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan adalah:

H_2: Arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak etis, seperti manipulasi data keuangan atau mengubah informasi yang relevan untuk keuntungan pribadi. Menurut Wicaksono *et al*., (2023) menjelaskan bahwa

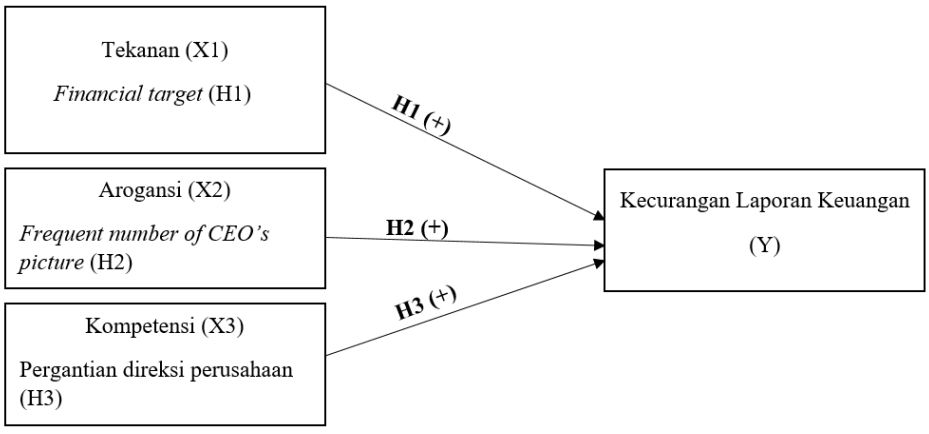
keahlian seseorang kadangkala mengabaikan pengendalian internal dengan motivasi untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Kebanyakan fraud yang bernilai miliaran tidak akan terjadi tanpa campur tangan dari orang yang memiliki kemampuan yang tepat (Wolf & Hermanson, 2004).

Perusahaan yang melakukan *fraud* biasanya sering melakukan pergantian direksi karena pada masa ini terjadi *stress period* dimana kondisi perusahaan sedang tidak stabil (Agustina & Pratomo, 2019). Salah satu alasan lainnya, yaitu seringnya pergantian direksi dapat juga untuk menghilangkan jejak *fraud* yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya dan ini dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* karena perusahaan akan berusaha untuk menutupi kecurangan yang terjadi. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H_3: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan sampel. Kriteria yang diambil yaitu merupakan perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, telah menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan perusahaan tersebut telah dilakukan pengauditan, laporan yang diterbitkan dalam mata uang rupiah.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yang berasal dari laman *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) *www.idx.co.id* dan studi pustaka yang berasal dari literatur-literatur lainnya, seperti jurnal, artikel, buku, dan penelitian sebelumnya.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, menguji analisis *fraud pentagon* yang menggunakan proksi kecurangan dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen (terikat) dan varabel independen (bebas). Adapun variabel independen adalah *financial target, frequent number of CEO's picture,* dan pergantian direksi perusahaan. Sedangkan, variabel dependen (terikat) adalah kecurangan laporan keuangan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ini menggunakan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) sebagai proksi kecurangan laporan keuangan sehingga mengandung salah saji material (Bawekes *et al*., 2018). Perusahaan yang dikategorikan adalah perusahaan yang melakukan *restatement* yang diakibatkan karena kesalahan mendasar, reklasifikasi, adanya transaksi dengan pihak-pihak tertentu, dan penyajian kembali yang bukan disebabkan karena perubahan kebijakan dan estimasi akuntansi akibat konvergensi/penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (Bawekes *et al*., 2018). Dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang dikategorikan menjadi dua, yaitu kode 1 (satu) untuk perusahaan-perusahaan yang terbukti melakukan kecurangan dan kode 0 (nol) untuk perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel *independen*, sering disebut sebagai variabel bebas, diasumsikan memiliki pengaruh kausal terhadap variabel *dependen*. Dalam penelitian ini, tekanan, arogansi, dan kompetensi diidentifikasi sebagai variabel *independen*. Mengingat dari variabel-variabel tersebut, indikator empiris berupa *financial target*, *frequent number of CEO's picture*, dan pergantian direksi digunakan sebagai proksi untuk mengukur variabel yang bersangkutan.

3.3.2.1 Financial Target

Financial target adalah resiko adanya tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan

maupun keuntungan. *Financial target* diproksikan dengan ROA (*return on assets*) karena ROA dapat menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan. Agar dapat menunjukkan seberapa besar tingkat efisiensi aktiva bekerja, digunakan ukuran perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau *return on asset* sebagai ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan (Skousen et al, 2009). Apabila ROA menunjukkan hasil yang negatif dapat diartikan bahwa laba perusahaan tersebut juga dalam kondisi yang negatif, yang berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba (Martantya, 2013). Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak_{(t-1)}}{Total\ Aset_{(t-1)}}$$

3.3.2.2 Frequent Number of CEO's Picture

Frequent number of CEO's picture (CEOPIC) adalah jumlah foto CEO yang terpampang dalam suatu laporan keuangan tahunan perusahaan. CEOPIC atau jumlah foto CEO dapat mempresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut (Randa & Dwita, 2020). Dalam penelitian ini, CEOPIC diukur dengan melihat total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2020 – 2023 (Farmashinta & Yudowati, 2019).

3.3.2.3 Pergantian Direksi

Pergantian direksi adalah suatu proses penggantian anggota direksi di suatu perusahaan. Pergantian ini dapat dilakukan karena beberapa alasan, seperti pengalaman yang

tidak memadai, kinerja yang kurang baik, atau perubahan strategi perusahaan. Pergantian direksi harus dilakukan secara transparan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pergantian direksi diproksikan dengan variabel pergantian direksi (DCHANGE) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kode, yaitu pergantian direksi perusahaan diberi kode 1 (satu) dan apabila tidak terjadi pergantian direksi perusahaan maka diberi kode 0 (nol) (Bawekes *et al*., 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Pengukuran dan Variabel Penelitian

Fraud Risk Factor	Nama Variabel	Skala	Pengukuran Variabel
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan	Nominal	Variabel *dummy*. Kode 1 (satu) untuk perusahaan yang terbukti melakukan kecurangan dan kode 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak terbukti melakukan kecurangan (Bawekes *et al*., 2018).
Tekanan	*Financial Target*	Rasio	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak_{(t-1)}}{Total\ Aset_{(t-1)}}$ (Skousen et al, 2009)
Arogansi	*Frequent Number of CEO's Picture*	Rasio	Total foto CEO yang terpajang pada laporan keuangan tahunan (Farmashinta & Yudowati, 2019).

Fraud Risk Factor	Nama Variabel	Skala	Pengukuran Variabel
Kompetensi	Pergantian Direksi (DCHANGE)	Nominal	Variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi maka diberi kode 1 dan jika tidak terdapat pergantian direksi maka diberi kode 0 (Bawekes *et al*., 2018).

Sumber: Olah data peneliti (2024)

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, menginterpretasikan, dan menyajikan data secara deskriptif atau eksplanasi. Tujuan menggunakan analisis ini untuk menggambarkan karakteristik suatu sampel data yang telah dikumpulkan untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan. Analisis ini menghitung *mean*, *median*, standar deviasi, dan *maximum-minimum*.

3.4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Data ini akan dianalisis menggunakan metode analisis linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sudah terbebas untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memnuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik. Beberapa uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan validitas model regresi, asumsi tidak adanya multikolinearitas merupakan prasyarat penting. Multikolinearitas merujuk pada kondisi dimana terdapat korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model. Keberadaan multikolinearitas dapat mengakibatkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan tidak stabil, serta menyulitkan interpretasi koefisien regresi. Oleh karena itu, sebelum melakukan analis lebih lanjut, uji multikolinearitas perlu dialkukan. Hipotesis yang umum diajukan dalam uji multikolinearitas adalah:

a. H0: H0 diterima jika nilai VIF > 10,00, maka kesimpulan data tersebut terjadi multikolinearitas.
b. H1: H1 diterima jika nilai VIF < 10,00, maka kesimpulan data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi linear. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji heteroskedastisitas, diantaranya:

a. H0: H0 diterima jika nilai r > nilai taraf signifikansi (0,05), maka kesimpulan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
b. H1: H1 diterima jika nilai r < nilai taraf signifikansi (0,05), maka kesimpulan data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi serial pada residual. Korelasi serial terjadi ketika residual pada suatu pengamatan t berkorelasi dengan residual pada pengamatan sebelumnya t-1. Pengujian ini menggunakan model uji *Durbin-Watson* (DW). Uji DW digunakan untuk menentukan apakah tidak ada autokorelasi apabila nilai pengujiannya du < d < 4-du.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi suatu kumpulan data atau variabel mendekati distribusi normal. Asumsi normalitas seringkali menjadi prasyarat dalam berbagai analisis statistik inferensial. Tujuan utama uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berikut perumusan dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji normalitas, diantaranya:

a. H0: H0 diterima jika nilai signifikansinya > 0,05 (5%), maka kesimpulan data tersebut berdistribusi normal.
b. H1: H1 jika nilai signifikansinya < 0,05 (5%), maka kesimpulan data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.3 Analisis Linear Berganda

Menurut pernyataan (Latan & Temalagi, 2013) dalam penelitian (Farmashinta & Yudowati, 2019) analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kecurangan Laporan Keuangan

$\beta_{1,2,3}$: Konstanta

X_1 : *Financial Target*

X_2 : *Frequent Number of CEO's Picture*

X_3 : Pergantian Direksi

ε : *Standard Error*

3.4.4 Uji Statistik T

Uji statistik t merupakan sebuah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel independen adalah *financial target, financial stability, external pressure, frequent number of CEO's picture,* dan pergantian direksi terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan dengan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023. Berikut ini adalah kriteria dalam pengambilan keputusan di pengujian ini:

a. *P value* < α = 0,05 (5%), maka kesimpulan adalah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
b. *P value* > α = 0,05 (5%), maka kesimpulan adalah variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu statistik yang mengukur proporsi varians total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, metrik ini mengindikasikan seberapa baik model

regresi mampu memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Koefisien determinasi dapat diukur dengan menggunakan nilai R square (R_2). Nilai menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai R_2 dapat berupa angka antara 0 dan 1 ($0 < R_2 < 1$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa:

a. Jika nilai R_2 mendekati 1, maka koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang besar signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai R_2 semakin kecil atau mendekati 0, maka koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kecil signifikan terhadap variabel dependen.
c. Jika nilai $R_2 = 0$, maka koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023 sebanyak 30 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan sampel dan memperoleh populasi sebanyak 120 perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Gambaran Umum Projek Penelitian

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023 yang bergerak di sektor manufaktur, pertambangan, dan keuangan.	33
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* BEI periode 2020 – 2023.	0
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangan.	3
	Total sampel perusahaan	30
	Total data penelitian (4 tahun x 30 perusahaan)	120

Sumber: Data di olah peneliti (2024)

Tabel 4. 2 Daftar Nama Sampel Perusahaan yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
2.	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
3.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6.	ASGR	Astra Graphia Tbk
7.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
8.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12.	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
13.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
14.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
15.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
16.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17.	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
18.	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk
19.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
20.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
21.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
22.	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
23.	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk
24.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
25.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
26.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
27.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
28.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
29.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
30.	FIMP	PT Fimperkasa Utama Tbk

Sumber: https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, menginterpretasikan, dan menyajikan data secara deskriptif atau eksplanasi. Tujuan menggunakan analisis ini untuk menggambarkan karakteristik suatu sampel data yang telah dikumpulkan untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	-3,76	,60	-,052	,463
CEOPICT	120	,00	19,00	3,883	2,567
DCHANGE	120	,00	1,00	,417	,495
Kecurangan Laporan Keuangan	120	,00	1,00	,442	,499
Valid N (listwise)	120				

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel *Dummy*

Kecurangan Laporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Restatement	67	55,8	55,8	55,8
	Melakukan Restatement	53	44,2	44,2	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

CEOPICT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	2	1,7	1,7	1,7
	2,00	16	13,3	13,3	15,0
	3,00	56	46,7	46,7	61,7
	4,00	24	20,0	20,0	81,7
	5,00	7	5,8	5,8	87,5
	6,00	6	5,0	5,0	92,5
	7,00	1	,8	,8	93,3
	8,00	3	2,5	2,5	95,8
	9,00	1	,8	,8	96,7
	10,00	1	,8	,8	97,5
	12,00	1	,8	,8	98,3
	18,00	1	,8	,8	99,2
	19,00	1	,8	,8	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

DCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terjadi Pergantian Direksi	70	58,3	58,3	58,3
	Terjadi Pergantian Direksi	50	41,7	41,7	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

Dari table hasil analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Dependen

   Variable dependen menggunakan kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan variable *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *restatement* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *restatement*. Kecurangan laporan keuangan memiliki presentase sebesar 44,2% dapat diartikan bahwa, perusahaan memiliki peluang 44,2% dalam melakukan

fraud. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut, nilai *mean* adalah 0,442 dengan nilai standar deviasinya adalah 0,499. (Skousen *et al.*, 2019) mengatakan bahwa, jika nilai *mean* lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, maka hal tersebut berpotensi memiliki kecurangan yang tinggi. Sehingga, potensi yang dimiliki oleh sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut memiliki resiko kecurangan yang tinggi.

2. Variabel Independen

a. *Financial Target*

Berdasarkan analisis, proksi *financial target* yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) menunjukkan *mean* sebesar -0,052. Hal ini mengindikasikan bahwa, secara rata-rata perusahaan mengalami penurunan nilai asset sebesar 5,2% selama periode 2020 – 2023. Selain itu, nilai standar deviasi ROA yang cukup tinggi, yakni 0,463, menunjukkan tingkat heterogenitas yang signifikan dalam kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki.

b. *Frequent Number of CEO's Picture*

Frequent Number of CEO's Picture diukur melalui jumlah total foto CEO yang terpajang pada laporan tahunan perusahaan (CEOPICT), menunjukkan tingkat visibilitas CEO dalam komunikasi publik perusahaan. Analisis deskriptif terhadap sampel perusahaan ini mengungkapkan bahwa nilai *mean* sebesar 3,883 dengan standar deviasinya sebesar 2,567. Distribusi data menunjukkan rentang yang cukup luas, mulai dari tidak adanya foto (0) hingga sebanyak 19 foto dalam laporan tahunan setiap perusahaan. Hasil ini

mengindikasikan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat penonjolan CEO di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti.

c. Pergantian Direksi

Variabel pergantian direksi pada perusahaan diproksikan menggunakan DCHANGE yang diukur menggunakan variabel dummy. Nilai 1 menunjukkan bahwa terjadi pergantian direksi dan nilai 0 menunjukkan bahwa tidak terjadi pergantian direksi. Nilai Standar deviasi perubahan direksi sebesar 0,495 dan memiliki presentase pergantian direksi sebesar 41,7% yang artinya, perusahaan memiliki peluang 41,7% dalam melakukan pergantian direksi setiap periode.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan validitas model regresi, asumsi tidak adanya multikolinearitas merupakan prasyarat penting. Multikolinearitas merujuk pada kondisi dimana terdapat korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model. Keberadaan multikolinearitas dapat mengakibatkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan tidak stabil, serta menyulitkan interpretasi koefisien regresi. Oleh karena itu, sebelum melakukan analis lebih lanjut, uji multikolinearitas perlu dilakukan. Hipotesis yang umum diajukan dalam uji multikolinearitas adalah:

a. H0: H0 diterima jika nilai VIF > 10,00, maka kesimpulan data tersebut terjadi multikolinearitas.

b. H1: H1 diterima jika nilai VIF < 10,00, maka kesimpulan data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,974	1,027
	CEOPICT	,936	1,069
	DCHANGE	,944	1,059

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil uji multikolinearitas tersebut nilai VIF yang diperoleh menunjukkan variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Sehingga dapat disimpulkan nilai VIF seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10,00 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi linear. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji heteroskedastisitas, diantaranya:

a. H0: H0 diterima jika nilai r > nilai taraf signifikansi (0,05), maka kesimpulan yang diambil tidak terjadi heteroskedastisitas.
b. H1: H1 diterima jika nilai r < nilai taraf signifikansi (0,05), maka kesimpulan yang diambil heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,490	,011		43,497	,000
	ROA	,004	,013	,030	,317	,752
	CEOPICT	,001	,002	,031	,325	,746
	DCHANGE	-,002	,012	-,016	-,166	,868

a. Dependent Variable: RES_ABS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi > 0,05. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang telah dikembangkan. Dengan demikian, asumsi klasik regresi linier berganda terpenuhi, sehingga model dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan variabel-variabel independen yang telah diidentifikasi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaaan korelasi serial pada residual. Korelasi serial terjadi ketika residual pada suatu pengamatan t berkorelasi dengan residual pada pengamatan sebelumnya t-1. Pengujian ini menggunakan model uji *Durbin-Watson* (DW). Uji DW digunakan untuk menentukan apakah tidak ada autokorelasi apabila nilai pengujiannya du < dw < 4-du. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,051[a]	,003	-,023	,504	1,872

a. Predictors: (Constant), DCHANGE, ROA, CEOPICT

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil uji autokorelasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,872, sedangkan untuk nilai DU adalah 1,7536 dan nilai 4-DU adalah 2,2464. Pada hasil intrepetasi berikut dapat disimpulkan bahwa nilai 1,7536 < 1,872 < 2,2464 layak digunakan, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi tersebut. Model regresi layak digunakan untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan.

4.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi suatu kumpulan data atau variabel mendekati distribusi normal. Asumsi normalitas seringkali menjadi prasyarat dalam berbagai analisis statistik inferensial. Tujuan utama uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berikut perumusan dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji normalitas, diantaranya:

a. H0: H0 diterima jika nilai signifikansinya > 0,05 (5%), maka kesimpulan data tersebut berdistribusi normal.
b. H1: H1 jika nilai signifikansinya < 0,05 (5%), maka kesimpulan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters[a,b]	Mean	,000
	Std. Deviation	,498
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,155
	Negative	-,183
Test Statistic		,855
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,063. Mengingat nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan model regresi.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,437	,089		4,921	,000
	ROA	-,055	,101	-,051	-,542	,589
	CEOPICT	,000	,019	,001	,015	,988
	DCHANGE	,002	,096	,002	,024	,981

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas, maka persamaan yang dapat digunakan adalah:

Kecurangan Laporan Keuangan= 0,437 – 0,055 ROA + 0,000 CEOPICT + 0,002 DCHANGE + ε

Hasil dari pengujian diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta yang dimiliki oleh variabel independent, yaitu tekanan yang diproksikan dengan *financial* target, arogansi yang diproksikan dengan CEOPIC, dan kesempatan yang diproksikan dengan DCHANGE memperoleh sebesar 0,437 maka dapat diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai sebesar 0,437.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA bernilai negatif (-) sebesar -0,055 maka dapat diartikan bahwa jika variabel ROA meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel CEOPICT bernilai positif (+) sebesar 0,000, maka dapat diartikan bahwa jika variabel CEOPICT meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel DCHANGE bernilai positif (+) sebesar 0,002, maka dapat diartikan bahwa jika variabel DCHANGE meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

4.4.2 Uji T

Uji t adalah suatu metode statistik parametrik yang mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal memiliki varians yang homogen. Tujuan utama dari uji t adalah untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata yang diperoleh dari sampel-sampel tersebut signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan akibat fluktuasi sampling. Tabel 4.10 dibawah merupakan hasil dalam pengujian, sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Variabel	T hitung	Sig.	Hipotesis	Kesimpulan
(Constant)				
ROA	-0,542	0,589	+	H1 ditolak
CEOPICT	0,015	0,988	+	H2 ditolak
DCHANGE	0,024	0,981	+	H3 ditolak

Pada tabel diatas, hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1

   Penelitian ini menggunakan hipotesis pertama, yaitu *Financial Target* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diproksikan dengan ROA yang memperoleh nilai sig. sebesar 0,589. Nilai sig. yang diperoleh > 0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2. Hasil Uji Hipotesis 2

   Penelitian ini menggunakan hipotesis kedua, yaitu *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel ini

memperoleh nilai sig. sebesar 0,988. Nilai sig. yang diperoleh > 0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel CEOPICT tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

3. Hasil Uji Hipotesis 3

   Penelitian ini menggunakan hipotesis ketiga, yaitu pergantian direksi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel ini memperoleh sig. sebesar 0,981. Nilai sig. yang diperoleh > 0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu statistik yang mengukur proporsi varians total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, metrik ini mengindikasikan seberapa baik model regresi mampu memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Koefisien determinasi dapat diukur dengan menggunakan nilai R square (R_2). Nilai menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai R_2 dapat berupa angka antara 0 dan 1 ($0 < R_2 < 1$). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532[a]	,283	,261	1,369

a. Predictors: (Constant), DCHANGE, ROA, CEOPICT

Analisis regresi pada hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel independen yang dihipotesiskan memiliki hubungan dengan kecurangan laporan keuangan mampu menjelaskan sebesar 26,1% dari total varians variabel dependen. Meskipun kontribusi ini signifikan secara statistik, hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar model yang dikembangkan juga memainkan peran penting dalam menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan yang diproksikan dengan *financial target* yang diukur dengan ROA adalah tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil uji ini menjelaskan bahwa tekanan memiliki nilai p-value sebesar 0,589 yang artinya > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa, H_1 ditolak yang artinya variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Tanjung (2020) dan Lestari & Jayanti (2021) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan, hal ini karena besar atau kecilnya ROA tidak berkorelasi dengan insentif manajemen untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan. *Return on Assets* (ROA) merupakan suatu metrik keuangan yang secara umum dgunakan untuk mengukur efisiensi

suatu perusahaan dalam mengkonversi asetnya menjadi laba. Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan menghasilkan keuntungan yang optimal. Secara teoritis, insentif manajemen untuk memaksimalkan ROA sejalan dengan tujuan pemegang saham untuk memperoleh pengembalian yang tinggi atas investasinya. Oleh karena itu, terdapat ekspektasi bahwa manajemen akan berupaya menghindari tindakan manipulasi pelaporan keuangan yang dapat mendistorsi nilai ROA, mengingat reputasi perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham yang bergantung pada akurasi informasi keuangan.

4.5.2 Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Arogansi yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* (CEOPICT) tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil uji penelitian ini memiliki nilai p-value variabel arogansi sebesar 0,988 yang artinya > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa, H_2 ditolak yang artinya *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Tidak ada hubungan klausal yang langsung dan kuat antara *frequent number of CEO's picture* dengan pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Kehadiran atau absennya foto CEO dalam laporan keuangan tidak secara langsung mencerminkan integritas atau niat seorang CEO untuk melakukan tindak kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2023) dan Farmashinta & Yudowati (2019) yang berpendapat bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Foto CEO yang terpajang pada *annual report* perusahaan hanya untuk

memperkenalkan CEO perusahaan kepada masyarakat dan *stakeholder* terkait. Selain itu, foto CEO yang ada dalam *annual report* juga bertujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat dan *stakeholder* terkait mengenai keterlibatan CEO dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Farmashinta & Yudowati, 2019).

4.5.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kompetensi yang diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hasil uji penelitian ini memiliki nilai p-value variabel kompetensi sebesar 0,981 yang artinya > 0,05, dapat disimpulkan bahwa, H_3 ditolak yang artinya pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Randa & Dwita (2020) dan Bawekes *et al* (2018) yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini disebabkan, karena perusahaan melakukan pergantian direksi untuk memperoleh adanya perbaikan kinerja dan menutupi kekurangan didalam manajemen dengan cara mengganti direksi lama dengan direksi baru yang diharapkan dapat lebih berkompeten dalam bekerja dan menyalurkan energi positif yang baru terhadap bawahan atau karyawan dengan jabatan dibawahnya. Hal yang mendasar dalam pergantian direksi adalah tidak semua pergantian direksi didorong oleh motivasi untuk menutupi kecurangan. Beberapa pergantian terjadi karena terdapat alasan bisnis yang sah, seperti pensiun, pengunduran diri, atau perubahan strategi perusahaan.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai teori *fraud pentagon* dalam pendeteksian terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tekanan menggunakan proksi *financial target* diukur dengan ROA, hasil menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H_1 ditolak. Hal ini karena besar atau kecilnya ROA tidak berkorelasi dengan insentif manajemen untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan
2. Variabel arogansi yang menggunakan proksi *frequent of number CEO's picture* (CEOPICT), hasil menunjukkan bahwa *frequent of number CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H_2 ditolak. Kehadiran atau absennya foto CEO dalam laporan keuangan tidak mencerminkan integritas atau niat seorang CEO untuk melakukan tindak kecurangan.
3. Variabel kompetensi yang menggunakan proksi pergantian direksi (DCHANGE), hasil menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H_3 ditolak. Perusahaan melakukan pergantian direksi hanya untuk menutupi kekurangan dan perbaikan kinerja pada perusahaan. Pergantian direksi tidak selalu didasari dengan motivasi untuk menutupi kecurangan. Adapun untuk alasan bisnis, seperti pensiun, pengunduran diri, atau perubahan strategi bisnis.

4. Hasil analisis data tidak mendukung hipotesis penelitian, namun penelitian masih dapat dianggap valid. Validitas tersebut dibuktikan dengan hasil uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga variabel-variabel yang akan diuji layak digunakan sebagai variabel yang diteliti dan variabel-variabel tersebut telah deteliti oleh peneliti sebelumnya, walaupun hasil penelitian sebelumnya memperoleh hasil adanya hubungan positif atau negatif antara variabel dependen dan independen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasil dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,261 artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 26,1%, sedangkan 73,9% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model regresi.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada dukungan empiris yang signifikan untuk hipotesis yang diajukan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam variabel independen. Hasil penelitian ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih kuat dan bervariasi untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, tetapi gunakan referensi atau jurnal yang memiliki hasil terbukti berpengaruh terhadap hipotesis yang diajukan.

5.3 Saran

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan elemen atau proksi lain yang lebih beragam dalam mengukur faktor risiko pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih fokus terhadap satu sektor perusahaan saja, karena data yang didapat akan memiliki jenis data yang lebih signifikan untuk menjelaskan variabel dependen.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan alat ukur yang lain untuk mengukur tingkat kecurangan laporan keuangan, seperti menggunakan variabel dummy kode 1 untuk perusahaan yang telah melakukan kecurangan (perusahaan yang telah terkena sanksi terhadap peraturan dari OJK) dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, sehingga hasil yang didapatkan akan lebih valid.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang akan ditelliti.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *3*(1), 44-62.

Anggraeni, S. D. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016–2020. *Soetomo Accounting Review*, *1*(4), 590-604.

Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. (2018). Pengujian teori fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal akuntansi dan keuangan daerah*, *13*(1), 114-134.

Dewi, S. T., & Yulianti, R. (2023). ANALYSIS OF THE EFFECT OF PENTAGON FRAUD ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Empirical Study on Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021. *Journal Of Multiparadigm Accounting Research*, *1*(1-April).

Faradiza, S. A. (2019). FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060

Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *3*(3), 349-363.

Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *Journal of Management*, *4*(1), 27–42.

Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Proaksi*, *8*(1), 38-49.

Lindasari, V. (2019, October). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Menggunakan Pentagon Analisis. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-3).

Martantya, D. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. *Diponegero Journal of Accounting*, *2*(2), 1–12. Retrieved from http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Nilzam, S. P. (2020, April). Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Pentagon dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-65).

Novita, N. (2019). Teori fraud pentagon dan deteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *11*(2), 64-73.

Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.

Pramesti, I., & Kusumawati, E. (2023). The Effect of Pentagon Fraud on Fraudulent Financial Statement (Empirical Study on Non-Financial Companies Listed on the IDX for the Period 2019-2021). *International*

Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS), *6*, 06.

Putri, A. (2012). Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi.*, 13–22.

Rahman, A. A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dalam perspektif fraud pentagon. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, *3*(2), 34-44.

Randa, A., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(4), 3405-3418.

Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, *21*(4).

Sahla, W.A. and Ardianto, A. (2023), "Ethical values and auditors fraud tendency perception: testing of fraud pentagon theory", *Journal of Financial Crime*, Vol. 30 No. 4, pp. 966-982.

Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The audit committee as moderating the effect of hexagon's fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business & Management*, *9*(1), 2150118.

Skousen, C.J., Smith, K.R. and Wright, C.J. (2009), "Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99",

Wicaksono, B., Rachman, A., & Setyaningsih, P. A. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon, Stabilitas Keuangan, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Monex: Journal of Accounting Research*, *12*(2), 297-308.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA SAMPEL PERUSAHAAN

Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari. Tbk
2.	ACST	PT Acset Indonusa. Tbk
3.	AISA	PT FKS Food Sejahtera. Tbk
4.	ANTM	Aneka Tambang. Tbk
5.	ARNA	Arwana Citramulia. Tbk
6.	ASGR	Astra Graphia. Tbk
7.	AUTO	Astra Otoparts. Tbk
8.	BBCA	PT Bank Central Asia. Tbk
9.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero). Tbk
10.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk
11.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero). Tbk
12.	BBYB	PT Bank Neo Commerce. Tbk
13.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia. Tbk
14.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero). Tbk
15.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga. Tbk
16.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia. Tbk

17.	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa. Tbk
18.	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik. Tbk
19.	CINT	PT Chitose Internasional. Tbk
20.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia. Tbk
21.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara. Tbk
22.	DWGL	PT Dwi Guna Laksana. Tbk
23.	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia. Tbk
24.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance. Tbk
25.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk
26.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia. Tbk
27.	PWON	Pakuwon Jati. Tbk
28.	ERAA	Erajaya Swasembada. Tbk
29.	FASW	Fajar Surya Wisesa. Tbk
30.	FIMP	PT Fimperkasa Utama. Tbk

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN VARIABEL INDEPENDEN DAN DEPENDEN

Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023

No	Kode Saham	Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA (X1)	CEO's Pic (X2)	Pergantian Direksi (X3)	Kecurangan Laporan Keuangan (Y)
1	AALI	2020	Astra Agro lestari. Tbk	893,779,000,000	27,781,231,000,000	0.03	5	1	1
		2021		2,454,074,000,000	30,399,906,000,000	0.08	3	1	1
		2022		1,792,050,000,000	29,249,340,000,000	0.06	3	0	0
		2023		1,088,170,000,000	28,846,243,000,000	0.04	6	1	0
2	ACST	2020	PT Acset Indonusa. Tbk	3,073,000,000	3,055,106,000,000	0.00	3	0	1
		2021		6,668,000,000	2,478,713,000,000	0.00	3	1	0
		2022		6,879,000,000	2,111,024,000,000	0.00	3	1	1
		2023		1,698,000,000	2,608,782,000,000	0.00	4	1	0
3	AISA	2020	PT FKS Food Sejahtera. Tbk	1,204,972,000,000	2,011,557,000,000	0.60	3	0	0
		2021		5,762,000,000	1,761,634,000,000	0.00	3	0	1
		2022		-62,359,000,000	1,826,350,000,000	-0.03	4	1	1
		2023		18,796,000,000	1,850,004,000,000	0.01	3	1	0
4	ANTM	2020	Aneka Tambang. Tbk	1,149,353,693,000	31,729,512,995,000	0.04	4	0	1
		2021		1,861,740,000,000	32,916,154,000,000	0.06	3	1	1
		2022		3,820,964,000,000	33,637,271,000,000	0.11	3	0	1
		2023		3,077,648,000,000	42,851,329,000,000	0.07	4	1	0
5	ARNA	2020		326,241,511,507	1,970,340,289,520	0.17	4	0	0

		2021	Arwana Citramulia. Tbk	475,983,374,390	2,243,523,072,803	0.21	2	0	1
		2022		581,557,410,601	2,578,868,615,545	0.23	3	0	1
		2023		449,080,121,387	2,620,491,657,384	0.17	4	1	1
6	ASGR	2020	Astra Graphia. Tbk	47,783,000,000	2,288,831,000,000	0.02	3	0	0
		2021		87,311,000,000	2,655,278,000,000	0.03	3	0	0
		2022		97,071,000,000	2,677,651,000,000	0.04	3	0	0
		2023		141,073,000,000	2,682,813,000,000	0.05	3	1	1
7	AUTO	2020	Astra Otoparts. Tbk	-37,864,000,000	15,180,094,000,000	0.00	2	0	1
		2021		634,931,000,000	16,947,148,000,000	0.04	3	0	1
		2022		1,474,280,000,000	18,521,261,000,000	0.08	4	1	1
		2023		2,012,702,000,000	19,613,043,000,000	0.10	3	1	1
8	BBCA	2020	PT Bank Central Asia. Tbk	27,147,109,000,000	1,075,570,256,000,000	0.03	3	1	0
		2021		31,440,159,000,000	1,228,344,680,000,000	0.03	3	1	1
		2022		40,755,572,000,000	1,314,731,674,000,000	0.03	3	1	0
		2023		48,658,095,000,000	1,408,107,010,000,000	0.03	4	0	0
9	BBNI	2020	PT Bank Negara Indonesia (Persero). Tbk	3,321,442,000,000	891,337,425,000,000	0.00	4	1	1
		2021		10,977,051,000,000	964,837,692,000,000	0.01	3	0	0
		2022		18,481,780,000,000	1,029,836,868,000,000	0.02	3	1	0
		2023		21,106,228,000,000	1,086,663,986,000,000	0.02	3	1	0
10	BBRI	2020	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk	18,660,393,000,000	1,511,804,628,000,000	0.01	12	1	1
		2021		30,755,766,000,000	1,678,097,734,000,000	0.02	10	1	0
		2022		51,408,207,000,000	1,865,639,010,000,000	0.03	8	1	0
		2023		60,425,048,000,000	1,965,007,030,000,000	0.03	4	0	0
11	BBTN	2020	PT Bank Tabungan	1,602,358,000,000	361,208,406,000,000	0.00	5	1	1
		2021		2,376,227,000,000	371,868,311,000,000	0.01	3	1	0
		2022		3,045,073,000,000	402,148,312,000,000	0.01	19	1	1

		2023	Negara (Persero). Tbk	3,500,988,000,000	4,387,497,360,000,000	0.00	18	1	0
12	BBYB	2020	PT Bank Neo Commerce. Tbk	15,871,502,695	5,421,324,298,438	0.00	2	0	0
		2021		-986,289,462,473	11,327,808,684,383	-0.09	2	0	1
		2022		-789,059,000,000	19,694,280,000,000	-0.04	8	0	1
		2023		-573,180,000,000	18,169,541,000,000	-0.03	4	0	1
13	BDMN	2020	PT Bank Danamon Indonesia. Tbk	1,088,942,000,000	200,890,068,000,000	0.01	3	0	1
		2021		1,669,280,000,000	192,239,698,000,000	0.01	3	0	0
		2022		3,429,634,000,000	197,729,688,000,000	0.02	4	0	0
		2023		3,658,045,000,000	221,304,532,000,000	0.02	3	1	0
14	BMRI	2020	PT Bank Mandiri (Persero). Tbk	17,645,624,000,000	1,429,334,484,000,000	0.01	3	1	0
		2021		30,551,097,000,000	1,725,611,128,000,000	0.02	6	1	1
		2022		44,952,368,000,000	1,992,544,687,000,000	0.02	8	0	0
		2023		60,051,870,000,000	2,174,219,449,000,000	0.03	3	1	0
15	BNGA	2020	PT Bank CIMB Niaga. Tbk	2,011,254,000,000	280,943,605,000,000	0.01	4	1	1
		2021		4,098,604,000,000	310,786,960,000,000	0.01	6	1	1
		2022		5,096,771,000,000	306,754,299,000,000	0.02	3	0	0
		2023		6,551,401,000,000	334,369,233,000,000	0.02	3	0	0
16	BNII	2020	PT Bank Maybank Indonesia. Tbk	1,284,392,000,000	173,224,412,000,000	0.01	4	0	1
		2021		1,679,754,000,000	168,758,476,000,000	0.01	5	0	0
		2022		1,533,211,000,000	160,813,918,000,000	0.01	4	1	0
		2023		1,817,750,000,000	171,803,070,000,000	0.01	5	0	0
17	BUVA	2020	PT Bukit Uluwatu Villa. Tbk	-1,189,598,412,341	2,277,220,195,897	-0.52	3	0	1
		2021		-361,011,690,496	1,862,859,398,129	-0.19	4	0	0
		2022		-198,801,015,252	1,843,780,969,151	-0.11	3	0	1
		2023		17,122,185,356	1,708,249,420,512	0.01	3	1	0

18	CAKK	2020	PT Cahayaputra Asa Keramik. Tbk	144,403,412	354,900,568,484	0.00	3	0	0
		2021		12,203,830,048	441,237,863,687	0.03	3	0	1
		2022		10,551,047,972	447,970,072,779	0.02	3	0	0
		2023		-34,091,287,443	466,022,798,636	-0.07	2	1	0
19	CINT	2020	PT Chitose Internasional. Tbk	249,076,655	498,020,612,974	0.00	3	0	0
		2021		-98,210,943,293	492,697,209,711	-0.20	3	1	1
		2022		-7,529,603,579	492,056,440,058	-0.02	3	1	0
		2023		5,860,393,064	197,897,867,066	0.03	3	0	0
20	CNKO	2020	Exploitasi Energi Indonesia. Tbk	-266,991,306,000	111,021,324,000	-2.40	4	0	0
		2021		-75,252,935,000	1,206,842,636,000	-0.06	2	0	1
		2022		-59,452,458,000	905,892,550,000	-0.07	2	0	1
		2023		-41,782,216,000	976,451,944,000	-0.04	6	0	1
21	DSNG	2020	PT Dharma Satya Nusantara. Tbk	478,171,000,000	14,151,383,000,000	0.03	3	0	0
		2021		739,649,000,000	13,712,160,000,000	0.05	2	1	0
		2022		1,206,587,000,000	15,357,229,000,000	0.08	5	1	0
		2023		841,665,000,000	16,178,278,000,000	0.05	2	1	0
22	DWGL	2020	PT Dwi Guna Laksana. Tbk	35,565,332,000	703,672,417,000	0.05	3	0	1
		2021		94,223,798,000	1,245,705,842,000	0.08	7	0	0
		2022		3,400,158,000	1,421,234,992,000	0.00	3	0	0
		2023		15,637,475,000	1,844,239,416,000	0.01	3	0	0
23	ENVY	2020	PT Envy Technologies Indonesia. Tbk	-27,795,052,341	323,550,091,740	-0.09	0	0	1
		2021		-252,037,077,953	66,961,982,562	-3.76	0	0	1
		2022		-33,742,870,301	35,360,143,895	-0.95	2	1	1
		2023		-30,878,071,139	15,431,078,494	-2.00	2	0	0
24	ADMF	2020		1,025,573,000,000	29,230,513,000,000	0.04	4	0	0
		2021		1,213,316,000,000	23,709,140,000,000	0.05	4	0	0

		2022	Adira Dinamika Multi Finance. Tbk	1,605,555,000,000	24,897,205,000,000	0.06	4	1	0
		2023		1,944,047,000,000	31,007,222,000,000	0.06	6	1	0
25	ICBP	2020	Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	7,418,574,000,000	103,588,325,000,000	0.07	2	0	1
		2021		7,900,282,000,000	118,066,628,000,000	0.07	5	1	0
		2022		5,722,194,000,000	115,305,536,000,000	0.05	3	0	0
		2023		8,465,123,000,000	119,267,076,000,000	0.07	3	0	0
26	JPFA	2020	JAPFA Comfeed Indonesia. Tbk	1,221,904,000,000	25,951,760,000,000	0.05	9	0	1
		2021		2,130,896,000,000	28,589,656,000,000	0.07	2	0	1
		2022		1,490,931,000,000	32,690,887,000,000	0.05	5	0	1
		2023		945,922,000,000	34,109,431,000,000	0.03	2	0	0
27	PWON	2020	Pakuwon Jati. Tbk	1,119,113,010,000	26,458,805,377,000	0.04	3	1	1
		2021		1,550,434,339,000	28,866,081,129,000	0.05	3	0	0
		2022		1,831,130,001,000	36,602,179,916,000	0.05	4	0	0
		2023		2,381,869,254,000	32,710,786,983,000	0.07	4	0	0
28	ERAA	2020	Erajaya Swasembada. Tbk	671,172,137,000	11,211,369,042,000	0.06	2	0	1
		2021		1,117,917,248,000	11,372,225,256,000	0.10	6	0	1
		2022		1,076,555,292,000	17,058,217,814,000	0.06	4	1	0
		2023		856,860,760,000	20,447,451,702,000	0.04	4	1	0
29	FASW	2020	Fajar Surya Wisesa. Tbk	353,299,343,980	11,513,044,288,721	0.03	3	0	0
		2021		614,926,000,000	13,302,224,000,000	0.05	3	0	1
		2022		119,926,000,000	12,877,846,000,000	0.01	3	1	1
		2023		-625,865,000,000	12,545,144,000,000	-0.05	3	0	1
30	FIMP	2020	PT Fimperkasa Utama. Tbk	633,422,004	20,940,453,696	0.03	2	1	1
		2021		-934,707,642	32,948,361,455	-0.03	3	0	1
		2022		546,397,566	35,428,360,796	0.02	3	0	0

		2023		641,785,968	34,702,710,346	0.02	3	0	0